

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan yang dijabarkan melalui proses pengajaran, penelitian, dan pelatihan (Megawangi, 2004, hlm. 46). Definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok sebagai upaya untuk mendewasakan manusia melalui sebuah proses pelatihan dan pengajaran. (hlm. 312)

Pencapaian tujuan pendidikan akan berhasil tergantung pada banyak faktor, baik itu berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal), maupun berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani dan psikologi peserta didik yang terdiri dari tingkat pengetahuan, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik saat belajar. Keadaan lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan terdekat peserta didik seperti orang tua, kerabat, guru, teman, tetangga, serta masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi waktu belajar, tempat tinggal, keadaan cuaca sekitar, dan alat-alat belajar (Nurmala et al., 2020, hlm. 16)

Sekolah memiliki peranan penting untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling utama pada proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran bertujuan membawa peserta didik untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satunya yaitu minat belajar peserta didik (Pratiwi, 2017, hlm. 76). Dengan adanya rasa minat peserta didik untuk belajar, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Minat merupakan keinginan dan kecenderungan yang tinggi terhadap suatu hal. Minat menimbulkan rasa suka atau keterikatan pada suatu kegiatan ataupun aktivitas yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain (Slameto, 2010, hlm. 180). Minat juga berhubungan dengan gaya dorong untuk dapat menghadapi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan rangsangan dan pengalaman dari kegiatan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa suka dari kegiatan yang sedang dilakukan sehingga mendukung kelancaran dari kegiatan belajar. Minat belajar sangat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar peserta didik. Sebab jika pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik akan menjadi malas dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Minat belajar merupakan poin utama pada proses pembelajaran dan dipandang sebagai satuan ukuran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebab, tanpa adanya minat belajar, peserta didik tidak akan terdorong dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan rasa cepat bosan bahkan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar hanya sebatas angin lalu yang menyebabkan kurangnya rasa tertarik pada pembelajaran bahkan memunculkan sikap penolakan terhadap guru (Hanafri et al., 2019, hlm. 89). Hal ini menyebabkan guru untuk dapat lebih inovatif dalam menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau biasa disebut dengan metode ceramah. Metode ini masih banyak digunakan oleh pendidik sebagai alat komunikasi dengan peserta didik pada proses belajar mengajar. Pembelajaran konvensional dicirikan dengan adanya ceramah dan

penjelasan yang dilakukan oleh pendidik yang diiringi dengan pembagian latihan atau tugas (Djamarah, 2014, hlm. 155).

Pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia terlebih penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk dimanfaatkan di lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian pembelajaran.

Pada pembelajaran di kelas, pendidik mengajar secara konvensional ceramah dengan terkadang menggunakan bantuan dari media gambar melalui perangkat lunak *Microsoft power point*. *Microsoft Power point* merupakan salah satu perangkat lunak yang dibuat oleh *Microsoft* yang dirancang untuk dapat menampilkan program belajar yang mudah dibuat, mudah untuk digunakan, murah, dan menarik. Media *power point* menyajikan teks, gambar, grafik, dan animasi yang mudah untuk dibuat, mudah untuk diubah, dapat digunakan secara berulang-ulang (Nurseto, 2012, hlm. 31).

Perangkat lunak *Microsoft power point* memiliki manfaat dalam mendukung dalam proses presentasi. Dengan melakukan presentasi menggunakan *Microsoft power point* dapat memasukan variasi elemen seperti gambar-gambar yang membuat peserta didik dapat lebih mudah mengerti dengan materi yang sedang diajarkan.

Media *power point* memiliki kelebihan antara lain praktis digunakan sebab dapat digunakan oleh seluruh kalangan, teknik penyajian bervariasi, dapat digunakan berulang-ulang, dapat menambah dan mengurangi materi yang sudah ada dengan mudah dan fleksibel. Namun terdapat kekurangan dalam penggunaan media *power point* yaitu membutuhkan komputer dan proyektor untuk memproyeksikan materi yang akan dibawakan namun tidak semua sekolah memiliki di setiap kelasnya, kemudian membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk menggunakannya agar materi dapat terlihat menarik tidak hanya menampilkan tulisan yang banyak. (Suprianingsih et al., 2022, hlm. 15).

Namun terdapat kendala dalam pembelajaran di kelas, isi materi *power point* yang didominasi oleh tulisan tanpa divariasikan dengan gambar, grafik dan

animasi. Peserta didik juga hanya memperhatikan layar proyektor dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga media *power point* menjadi kurang menarik minat peserta didik untuk belajar.

Kegiatan belajar yang monoton karena selalu dilakukan secara ceramah yang dibantu dengan media *power point* dan tanya jawab dari awal hingga akhir pembelajaran yang menyebabkan peserta didik hanya dapat mendengar dan mengamati tanpa bisa berekspresi dan merasa tidak terlibat dalam pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk ketika belajar (Sitepu, 2015, hlm. 3). Maka diperlukan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat merangsang peserta didik agar dapat merasa terlibat secara langsung sehingga dapat lebih berminat dalam belajar, terutama pembelajaran geografi. Penggunaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan seperti penggunaan video Dokumenter sebagai media pembelajaran.

Video merupakan gabungan antara media audio dengan media visual yang menghasilkan suatu tayangan yang menarik dan dinamis. Media video dikemas dalam bentuk yang kompak sehingga mudah digunakan, dapat dibawa kemanamana, dapat disaksikan dimanapun yang dapat menjangkau audiens yang luas.

Media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Fungsi atensi  
Fungsi atensi adalah media video dapat mengarahkan audiens berkonsentrasi pada materi video
- b. Fungsi afektif  
Fungsi afektif adalah ketika media video dapat menggugah sikap dan emosi audiens.
- c. Fungsi kompensatoris  
Fungsi kompensatoris yaitu mengingatkan kembali dan mengorganisasikan informasi yang sudah diberikan khususnya kepada audiens yang memiliki kekurangan kemampuan untuk mengingat
- d. dan Fungsi kognitif.

Fungsi kognitif yaitu cepatnya pencapaian tujuan pembelajaran untuk dapat mengingat dan memahami informasi atau pesan yang terkandung dalam video

Maka dari itu media video dapat membantu mempermudah dalam menangkap pesan pada peserta didik terutama yang lambat dalam menangkap suatu pesan. Hal ini terjadi karena video mampu mengkombinasikan antara media audio (suara) dengan visual (gambar) (Yudianto, 2017, hlm. 234)

Video dokumenter atau karya dokumenter merupakan media yang menceritakan satu kejadian yang nyata yang digabung dengan kekuatan ide seorang creator dalam merangkai gambar menjadi menarik dan istimewa secara keseluruhan. Definisi lain dari video dokumenter yaitu upaya dalam menceritakan kembali sebuah kejadian menggunakan data dan fakta. Tidak hanya menceritakan kembali, video dokumenter juga berisi kejadian terekam langsung dari peristiwa yang disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi, misalnya sumber video berasal dari wawancara secara langsung, statistik, dan lain sebagainya.

Video dokumenter direkam di sebuah lokasi yang nyata, tema video dokumenter berfokus pada subjek-subjek seperti ilmu pengetahuan, lingkungan, atau sosial. Tujuan dari video dokumenter ini pada dasarnya untuk memberikan informasi, pendidikan, pencerahan, wawasan tentang dunia ini. (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020, hlm. 125)

Penggunaan media video dokumenter khususnya pada mata pelajaran geografi dapat menampilkan fenomena-fenomena geografi yang tidak dapat diperoleh peserta didik di lingkungannya. Sehingga peserta didik dapat memperoleh wawasan baru yang lebih beragam. Fenomena-fenomena tersebut contohnya seperti bencana alam, eksplorasi alam, persebaran flora-fauna di seluruh dunia, kebudayaan masyarakat di suatu wilayah, dan lain sebagainya, yang tentunya dapat menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah.

Kelebihan dan manfaat dari video dokumenter yaitu menampilkan masa lalu dan menyajikan kejadian sejarah pada masa lampau, menjelaskan proses dari suatu hal seperti terciptanya alam semesta, mengatasi adanya keterbatasan waktu

dan jarak antara peserta didik dengan objek yang dipelajari, memberikan suatu pengalaman baru kepada peserta didik. Media video dokumenter dapat membawa peserta didik kemana saja terutama jika lokasi peristiwa yang dipelajari terlalu jauh untuk dikunjungi secara langsung atau lokasi yang berbahaya, dan Pengaruh media video dokumenter akan lebih cepat masuk ke dalam diri peserta didik karena penayangan yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi.

Kelemahan atau kekurangan dari video dokumenter itu sendiri yaitu seperti tidak semua karakter peserta didik dapat mengikuti gambar-gambar yang bergerak dalam video dokumenter sehingga informasi yang didapatkan tidak sepenuhnya di dapatkan, beresiko untuk disalahgunakan oleh peserta didik seperti peserta didik tidak memperoleh pembelajaran dari video dokumenter melainkan hanya sebagai hiburan semata, penayangan video dokumenter pada umumnya memerlukan waktu yang cukup banyak, video dokumenter tidak selalu sesuai dengan kebutuhan belajar yang diinginkan.

Dengan media pembelajaran menggunakan video dokumenter ini peserta didik diharapkan dapat memahami suatu materi dengan waktu yang lebih singkat daripada menggunakan buku pelajaran, hal ini disebabkan karena pada umumnya media pembelajaran video dibuat lebih menarik, sehingga peserta didik tidak akan cepat merasa jenuh (Mujianto, 2019, hlm 137). Dengan penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran peserta didik, khususnya mata pelajaran geografi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena peserta didik melihat secara langsung suatu kejadian melalui video yang ditampilkan. Penggunaan media video juga diharapkan dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, mudah dimengerti, dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2022 pada guru geografi di SMA Negeri 22 Bandung, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional saja yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik, peserta didik hanya mencatat, mendengar, dan menghafal yang menjadikan pembelajaran berjalan secara

monoton dan kurang menarik. Maka diharapkan peneliti dapat berkontribusi untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran geografi.

Maka, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terjadi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Video Dokumenter sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 22 Bandung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Penggunaan Video Dokumenter sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi.

Rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat belajar awal dan akhir peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video dokumenter dalam pembelajaran geografi di SMAN 22 Bandung?
- b. Bagaimana minat belajar awal dan akhir peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan media presentasi *power point* dalam pembelajaran geografi di SMAN 22 Bandung?
- c. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan media video dokumenter dan kelas kontrol yang belajar menggunakan media *power point*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi minat belajar awal dan akhir peserta didik dengan menggunakan media dokumenter dalam pembelajaran geografi di SMAN 22 Bandung.

2. Mengidentifikasi minat belajar awal dan akhir peserta didik dengan menggunakan media presentasi *power point* dalam pembelajaran geografi di SMAN 22 Bandung.
3. Mengidentifikasi perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis video sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran dan membantu pendidik untuk dapat menggunakan media yang dapat meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran geografi

b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peserta didik

- Meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran geografi di kelas
- Menambah pengetahuan belajar menggunakan media video

2. Manfaat bagi pendidik

- Meningkatnya keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- Kemampuan untuk dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran geografi

3. Manfaat bagi pendidik lain

Meningkatkan motivasi untuk dapat meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan profesional dalam mengajar

4. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.



BAB II Kajian Pustaka, yang berisi tinjauan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada penelitian yang sedang dilakukan yang memuat teori yang terkait dengan argumentasi penulis.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi prosedur penelitian yang memuat proses yang ditempuh dan metode yang berkaitan dengan penelitian. pembahasan pada BAB III ini antara lain subjek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, dan instrument penelitian

BAB IV Temuan dan Pembahasan, yang berisi hasil yang didapatkan dari penelitian, hasil analisis data yang ditemukan di lapangan, dan pembahasan mengenai hasil analisis dan temuan data.

BAB V Kesimpulan dan saran, memuat secara singkat hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.